

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memilih suatu investasi yang optimal untuk sebuah portofolio selalu menjadi perhatian bagi para investor (M. Singh *et al.*, 2021). Menentukan sebuah pilihan investasi didorong oleh beberapa faktor seperti likuiditas, keamanan pendanaan dan tingkat suku bunga. Akhir-akhir ini, investor sudah memiliki kesadaran akan keberlanjutan. Sudah banyak investor yang beralih dari sekedar melakukan investasi ke berinvestasi yang berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan, sosial dan nilai personal (Mehta *et al.*, 2022). Investasi tersebut dikenal dengan beberapa nama seperti *sustainable investment*, *socially responsible investment* atau *ethical investment* (Singhania *et al.*, 2024). Investasi semacam ini mulai diperhatikan oleh para investor (M. Jain *et al.*, 2019). Menurut M. Jain *et al.* (2019) pengertian dari investasi berkelanjutan itu sendiri adalah sebuah investasi yang memiliki strategi dalam menggabungkan kepedulian sosial dan lingkungan dengan keuntungan secara finansial. Investor yang berinvestasi secara berkelanjutan memiliki kepercayaan bahwa investasinya tidak hanya bertujuan dalam mencari keuntungan namun juga berkontribusi dalam praktik ESG (Sládková *et al.*, 2022).

Penulis menggunakan istilah *socially responsible investment* (SRI) sebagai pengganti *sustainable investment* dalam penelitian ini. SRI dalam penelitian ini merujuk pada gabungan tujuan investor secara finansial (keuntungan) dan non-finansial (sosial) (Raut *et al.*, 2020). Konsep SRI berfokus pada konsep yang mengusung isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan serta isu-isu mengenai norma sosial, lingkungan serta etika (Mehta *et al.*, 2022).

Pada awalnya, para investor hanya mempertimbangkan tingkat risiko dan pengembalian saja dalam melakukan investasi (M. Singh *et al.*, 2021). Dewasa ini terdapat faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi: nilai-nilai personal dan etika dari individu tersebut (Jonwall *et al.*, 2023; M. Singh *et al.*, 2021). Nilai-nilai personal sudah lama menjadi penentu dalam pengambilan keputusan investasi yang mencakup kolektivisme, materialisme dan sikap terhadap lingkungan (M. Singh *et al.*, 2021). Ketiga nilai personal tersebut menjadi salah satu tolok ukur dari sikap investor terhadap SRI. Dalam penelitian ini kolektivisme merujuk pada sebuah dimensi budaya yang memiliki kaitan antara hubungan individu dengan kelompok (Torres *et al.*, 2023). Sedangkan materialisme diartikan sebagai kecondongan perilaku individu yang hanya fokus terhadap tujuan pribadi dengan motif hedonisme atau fantasi sosial (M. Liu dan Koivula, 2023). Sikap terhadap lingkungan dapat diartikan dengan keyakinan dan aksi yang dilakukan oleh individu dalam

mempertimbangkan dampak yang terjadi di lingkungan (M. Singh *et al.*, 2021).

Sikap yang dimiliki manusia akan menuntun kepada niat. Sama halnya dalam investasi yang bertanggung jawab sosial. Sikap-sikap investor terhadap SRI (kolektivisme, materialisme dan sikap terhadap lingkungan) akan berpengaruh terhadap niat investor dalam berinvestasi pada SRI (M. Singh *et al.*, 2021).

Di negara maju, konsep SRI sudah menjadi sebuah konsep yang *mainstream* dengan regulasi pemerintah yang mendukung adanya konsep SRI dan tingginya perhatian akan lingkungan oleh masyarakat (Tripathi dan Kaur, 2020).

Tabel 1.1.
Aset Berkelanjutan yang Diinvestasikan Secara Global.

Region	2016	2018	2020	2022
Eropa	12.040	14.075	12.017	14.054
Kanada	1.086	1.699	2.423	2.358
Australia & Selandia Baru	516	734	906	1.220
Jepang	474	2.180	2.872	4.289
Amerika Serikat	8.723	11.995	17.081	8.400

Sumber: data GSI 2022

Sedangkan di Indonesia, kesadaran akan SRI dapat dibuktikan dengan munculnya sebuah indeks yang dibentuk oleh Yayasan KEHATI yang berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 bernama Indeks Sri Kehati (ISK). Saat ini, ISK memiliki 25 saham di dalamnya yang selalu ditinjau setiap bulan Mei dan November. ISK

menerapkan prinsip *Environmental, Social and Good Governance* (ESG) sebagai standar pemilihan perusahaan.

Menurut data statistik yang diterbitkan oleh KSEI, perkembangan investor individu di Indonesia cukup baik dari tahun 2021 ke 2023.

Tabel 1.2.

Pertumbuhan Investor Di Indonesia Tahun 2021 Sampai 2023

SID	Pertumbuhan Investor		
	2021	2022	2023
Pasar Modal	92,99%	37,68%	18,01%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	18,87%
Saham dan Surat Berharga Lainnya	103,60%	28,64%	18,37%
SBN	32,75%	36,05%	20,60%

Sumber: data statistik KSEI

Jumlah investor di Indonesia terus bertumbuh setiap tahunnya dari tahun 2021 hingga 2023. Hal tersebut berarti rakyat Indonesia sudah semakin peduli akan pentingnya berinvestasi (Indonesia Central Securities Depository, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singh et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai personal yaitu kolektivisme, materialisme dan sikap terhadap lingkungan memiliki pengaruh terhadap sikap investor akan SRI. Penelitian ini harus dilakukan karena penelitian-penelitian terdahulu tentang SRI kebanyakan dilakukan di negara-negara maju seperti di negara Amerika Serikat, Inggris, Australia dan negara-negara di Eropa sehingga masih sedikit penelitian tentang SRI yang dilakukan di negara berkembang (Jonwall et al., 2023). Padahal Indonesia sudah memiliki satu

indeks yang berisi perusahaan-perusahaan yang menitikberatkan isu-isu keberlanjutan dalam menjalankan bisnisnya (Indeks SRI-KEHATI).

Maka dari itu, penelitian ini akan menilik hubungan antara kolektivisme, materialisme, dan sikap terhadap lingkungan dengan sikap terhadap SRI. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat hubungan antara sikap terhadap SRI dengan niat investor untuk berinvestasi pada SRI.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Menurut latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, penelitian ini akan membahas pengaruh nilai-nilai personal (kolektivisme, materialisme dan sikap terhadap lingkungan) terhadap sikap kepada SRI oleh investor. Pertanyaan penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kolektivisme berpengaruh positif terhadap sikap kepada SRI pada investor?
2. Apakah materialisme berpengaruh negatif terhadap sikap kepada SRI pada investor?
3. Apakah sikap terhadap lingkungan positif terhadap sikap kepada SRI pada investor?
4. Apakah sikap kepada SRI pada investor berpengaruh positif terhadap niat dalam berinvestasi pada SRI?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut susunan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh positif antara kolektivisme terhadap sikap kepada SRI pada investor.
2. Mengetahui pengaruh negatif antara materialisme terhadap sikap kepada SRI pada investor.
3. Mengetahui pengaruh positif antara sikap terhadap lingkungan terhadap sikap kepada SRI pada investor.
4. Mengetahui pengaruh positif antara sikap kepada SRI terhadap niat dalam berinvestasi pada SRI.

1.4. Batasan Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini, baik itu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) diberi batasan agar penelitian ini dapat lebih fokus. Batasan-batasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kolektivisme (variabel independen)

Kolektivisme dapat diartikan sebagai memprioritaskan tujuan bersama/kelompok dibanding tujuan pribadi/individu sehingga tujuan kelompok dianggap lebih penting dan mempertimbangkan konsekuensi Tindakan dari salah satu anggota kelompoknya (Triandis, 1989; Leong et al., 2022).

2. Materialisme (variabel independen)

Materialisme berhubungan dengan hasrat untuk memiliki dan mendapatkan harta agar mendapatkan validasi dan identitas sosial serta untuk mengekspresikan diri (Lavuri et al., 2023; Raj et al., 2024).

3. Sikap terhadap lingkungan (variabel independen)

Sikap terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai kecenderungan secara emosi mengenai isu-isu yang berhubungan dengan lingkungan baik itu menentang atau mendukung dan menyukai atau tidak menyukai (K. S. Liu et al., 2018).

4. Sikap kepada SRI (variabel dependen)

Sikap dari seorang individu, baik itu menyetujui maupun tidak menyetujui dapat mempengaruhi dalam berperilaku seperti melakukan investasi khususnya SRI (Mehta et al., 2022).

5. Niat investasi pada SRI (variabel dependen atas sikap kepada SRI)

Niat dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang bertanggung jawab secara sosial (M. Singh et al., 2021).

1.5. Manfaat Penelitian

Menurut pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang dipaparkan oleh penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan tentang perilaku manusia yang terkadang membuat bias dalam membuat keputusan keuangan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi universitas untuk mengetahui seberapa peduli civitas akademika di universitas dalam melakukan investasi yang

berkelanjutan. Penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk mengetahui bahwa nilai personal dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka teoritis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi tentang ruang lingkup dari penelitian ini, sampel dan data penelitian, jenis-jenis dan definisi-definisi dari variabel yang digunakan dan metode-metode serta teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian hasil penelitian dan analisis data berisi tentang hasil dari analisis data yang sudah penulis lakukan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bagian kesimpulan dan penutup berisi tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, saran-saran untuk penelitian selanjutnya, implikasi manajerial dan keterbatasan dari penelitian ini.

